

**PENGARUH PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP
MAHARATUL QIRAAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI KELAS VII MTS NEGERI 2 TOLITOLI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

HUMAIRA
NIM: 141020003

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka proposal skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 21 Agustus 2018 M
07 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



Humaira

NIM: 141020003

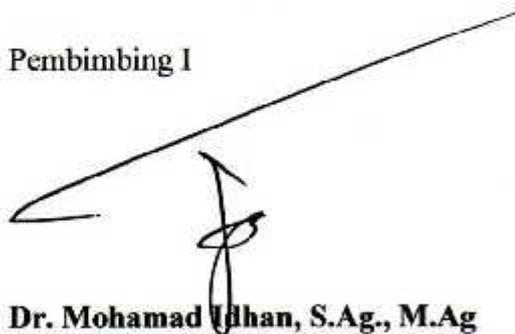
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli”** oleh Humaira NIM: 14.1.02.0003 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 21 Agustus 2018 M
07 Zulhijah 1439 H

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Pembimbing II



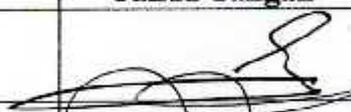
Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741229 200604 2 001

PENGESAIAN SKRIPSI

Skripsi saudara Humaira dengan NIM. 14.1.02.0003 dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik pada Pembelajaran bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli" yang telah diajukan dihadapan dengan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 06 September 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 25 Dzulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dengan beberapa perbaikan.

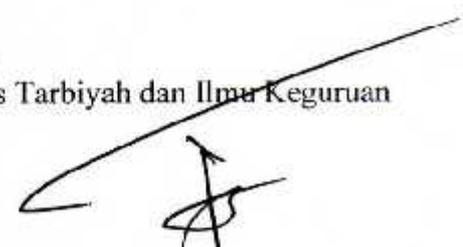
Palu, 10 September 2018
29 Dzulhijjah 1439

DEWAN PENGUJI

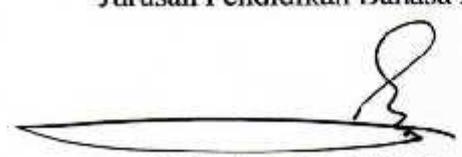
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Penguji Utama I	Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Penawan Lc., MA	
Pembimbing I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 0019

Ketua,
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab


Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

DAN SINGKATANNYA

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (Dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş̣	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (Dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ̣	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid* , dalam translitrasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (Konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>
ربنا	Ditulis	<i>Rabbanā</i>
نجنا	Ditulis	<i>Najjinā</i>
الحج	Ditulis	<i>Al-hajju</i>

3. *Ta' Marbutah* diakhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamatun al-auliya'</i>
----------------	---------	-----------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup maupun dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah+Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah+ya' mati</i> يسعي	Ditulis Ditulis	Ā <i>Yas'a</i>
<i>Kasrah+ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
<i>Dammah+waw mati</i> فروود	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah+ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
<i>Fatha+waw mati</i> قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan

Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'ntum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif+Lam*

Kata sandang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

- b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*el*” nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Lafadz Al-jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului pertekel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullahi*

بِاللَّهِ : *billahi*

Adapun *ta' marbuta* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasi dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *Alaihi salam*
4. ra : *Radiyahallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Miladiyyah/Masehi*
7. Sm : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4: *Al-qur'an Surah..., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. آمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu dalam bidang Tarbiyah Fakultas Pendidikan MTs Negeri 2 Tolitoli di IAIN Palu.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis senantiasa mendapatkan bimbingan, inspirasi, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, Bapak Paraman Yunus dan Ibu Sunaiyyah R. Sanggul, yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muhammad Jabir, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Andi Anirah S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II, yang dengan dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.
6. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I selaku Ketua Tim Penguji, Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I selaku Penguji Utama I dan Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan Lc., MA selaku Penguji Utama II yang ikut berkontribusi dalam ujian skripsi sehingga dapat terlaksana dengan baik.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah dengan ikhlas membagi ilmu dan memberi pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah banyak memberikan bantuan berupa referensi kepada penulis dalam menyusun skripsi.

9. Ayub, S.Ag selaku Kepala MTs Negeri 2 Tolitoli, dan Pak Amir, S.Pd selaku Guru bidang studi Bahasa Arab, serta seluruh Staf MTs Negeri 2 Tolitoli yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis, Rahmah M. Kasim, Irma Asikin, Ana Tri Puspita Sari, Rosnawati, Anisa Magfirah, Wahdiah, Miftahul Jannah, Mirnawati, Misnawati, Arif Hidayat, Anovan Suteja, Sabilul Muhtadin dan Fikri yang selalu memberikan dukungan, motivasi kepada penulis serta bantuan materi dan non materi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014 serta seluruh keluarga besar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PALU yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala doa dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt., Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

Palu, 21 September 2018 M
28 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



Humaira

NIM: 141020003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan/Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Kerangka Pemikiran.....	9
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori.....	11
1. Tinjauan Tentang Metode Kerja Kelompok	11

2. Tinjauan Tentang Maharatul Qiraah	20
3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab	23
C. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	35
D. Definisi Operasional.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Tolitoli.....	42
B. Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab	51
C. Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik pada pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Penelitian.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Bobot Skor Penilaian Angket	38
Tabel 4.1	Daftar Nama Kepala Madrasah	43
Tabel 4.2	Keadaan Guru	47
Tabel 4.3	Keadaan Peserta Didik.....	48
Tabel 4.4	Keadaan Sarana Prasarana	49
Tabel 4.5-4.14	Data Tentang Metode Kerja Kelompok.....	53-60
Tabel 4.15 - 4.26	Data Tentang Maharatul Qiraah	61-67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram.....	68
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Probability Plot.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Kuesioner
3. Tabulasi
4. Tabel Uji Regresi Linear Sederhana
5. Dokumentasi Foto
6. Pengajuan Judul Skripsi
7. SK Pembimbing
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Buku Konsultasi Pembimbing Penulisan Skripsi
12. Surat Izin Penelitian
13. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Peneliti : Humaira
NIM : 14.1.020003
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1. Bagaimana Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli? 2. Seberapa besar Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli?

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu kelas VII C MTs Negeri 2 Tolitoli sebanyak 24 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah metode kerja kelompok sebagai variabel bebas (X) dan Maharatul Qiraah sebagai variabel terikat (Y). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode observasi, angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 23,670 + 0,344 X$.

Hasil data diperoleh pengaruh antara variabel metode kerja kelompok (X) berpengaruh terhadap maharatul qiraah (Y) pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli yaitu 0,506 berarti termasuk pada tingkat pengaruh “sedang”. Sedangkan besarnya kontribusi metode kerja kelompok terhadap maharatu qiraah peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli 25%.

Implikasi Penelitian (1) Guru sebagai pengajar, pendidik pembimbing siswa hendaknya selalu bersikap aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan selalu meningkatkan kemampuannya terutama dalam hal pemberian metode pembelajaran yang memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. (2) siswa hendaknya selalu meningkatkan kemampuan belajarnya untuk menumbuhkan motivasi bagi dirinya agar menyerap pelajaran dengan sebaik-baiknya hingga dapat hasil yang maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Bukti kesempurnaan itu adalah manusia diberi akal, hati, dan pikiran oleh Allah SWT. Kesempurnaan tersebut perlu diasah dan dikembangkan guna menuju kehidupan yang lebih baik. Masa depan yang baik dapat diperoleh melalui beberapa aspek, salah satunya melalui aspek pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala kehidupannya.

Pendidikan menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwasanya:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam pendidikan tentunya tidak mengenal kondisi dan situasi, mendapatkan pendidikan semenjak dalam kandungan yaitu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dalam bentuk cinta dan kasih sayang, dimana anak dan orang tua terjadi komunikasi dan ini merupakan pendidikan pertama dan utama.

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006), 5

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempunyai peran penting dalam pembentukan sikap, tingkah laku dan kepribadian anak, sebelum bersosialisasi kemasyarakat. model pendidikan harus diciptakandengan suasana belajar yang harmonis dan gurulah menjadi objek ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah yang terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru merupakan faktor yang dominan dalam proses pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sisinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Ahmad Tafsir yang dimaksud dengan metode pendidikan adalah:

Semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata-kata “metode”diartikan secara luas, karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup juga metode mengajar.²

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensinya saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode secara tepat, maksudnya adalah guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 131

memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Menurut Slameto, metode mengajar adalah salah satu yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang tidak baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang baik dituntut untuk memiliki kepekaan dalam melihat prestasi belajar siswa. Guru hendaknya melakukan pendekatan dengan siswa sehingga mengetahui permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka pemilihan metode mengajar haruslah dipertimbangkan dengan tepat, efektif dan efisien. Selain itu metode yang digunakan hendaknya memberikan ruang bagi siswa dalam berinteraksi dengan semua.³

Dalam kegiatan belajar mengajar biasanya siswa dihadapkan pada suatu masalah atau tugas yang diberikan oleh gurunya. oleh karena itu, pemilihan metode kerja kelompok sangat membantu bagi siswa yang kurang paham materi yang diberikan oleh gurunya.

Zawawi menyatakan bahwa kerja kelompok merupakan sekumpulan individu untuk mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap atau kemampuan yang dilaksanakan secara logis dan sistematis agar belajar siswa lebih efektif. Menguatkan pendapat tersebut, Pratikno menyimpulkan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),

untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif.⁴

Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu dan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Dengan kata lain, dari metode ini siswa mempelajari sesuatu melalui cara bekerja sama diantara sesama kelompok di bawah pimpinan atau bimbingan guru.

Hal ini belum terjadi pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli, yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional masih di pakai dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru masih terbiasa dengan metode ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajar walaupun sudah menggunakan metode diskusi, sehingga siswa lebih bersifat menerima (pasif), guru jarang melakukan kreasi untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini harus mendapat perhatian khusus, karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa melalui guru.

⁴Pratikno, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Se-Gugud Cahyana. Kecamatan Rembang Purbalisngga Tahun Ajaran 2011/2012*, skripsi (Yogyakarta: FI, 2012), 22

Berpijak dari latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian tentang metode pembelajaran, dalam hal ini peneliti mengangkat topik “Pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan pokok permasalahan yaitu bagaimana efektivitas penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Tolitoli. Dari pokok masalah tersebut, maka penulis dapat menjabarkan kedalam dua sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli.
 - b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli

2. Manfaat Penelitian

Adapun hal-hal yang menjadi manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan yang memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan terutama dalam penulisan karya ilmiah. Sebagai pengetahuan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini dilihat dari dua sisi yaitu teoritis dan praktis:

- a. Manfaat teoritis, yaitu hasil penelitian diharapkan mampu secara teoritis dapat memberikan sumbangan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Tolitoli utamanya tentang pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli.
- b. Manfaat Praktis, yaitu penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif aplikatif kepada para guru untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Tolitoli.

D. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵ Dalam hal ini, pengaruh lebih condong ke dalam sesuatu yang dapat membawa perubahan padadiri seseorang atau lebih tepatnya padasiswa, untuk menuju arah yang lebih

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 1996), 747

positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sumber daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai seberapa besar daya yang ada atau yang ditimbulkan oleh pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik.

2. Penerapan

Penerapan dalam bahasa berarti pemberian atau penyampaian, dalam istilah berarti penyajian pelajaran secara sistematis, baik guru menyampaikan pelajaran maupun dalam pemberian tugas-tugas pelajaran secara sistematis, baik guru menyampaikan pelajaran maupun dalam pemberian tugas-tugas pelajaran tertentu dalam hubungan interaksi antar guru dan peserta didik.⁶

Selanjutnya Lukmanul Hakim dalam tulisannya mengutip pendapat Johann Friedirc Herbart mengatakan bahwa istilah penerapan adalah konsep dari prinsip yang telah ditemukan dan dijadikan dasar untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan apa yang dipelajari, terutama diambil dari masalah nyata yang muncul dalam situasi kehidupan.⁷

3. Metode Kerja Kelompok

Menurut Tjajto Thaha metode kerja kelompok adalah:

Suatu metode pembelajaran dengan jalan guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok belajar, kemudian guru memberi tugas untuk dikerjakan oleh kelompok tersebut, tugas-tugas yang diberikan boleh berbeda

⁶Bambang Tjiptadi, *Tata Bahasa Indonesia*, (Cet. II. Jakarta: Yudhistira, 1984), 34

⁷Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Cv. Wacana Prima, 2007), 83

diantara kelompok, boleh juga sama. Setelah kelompok menyelesaikan tugasnya menurut batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru, lalu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing.⁸

Penggunaan metode kerja kelompok diharapkan juga dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik.

4. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa orang Arab dan Islam. Keduanya merupakan unsur terbesar bangsa Arab. Ia adalah *life language* yang kuat, mengalami perkembangan, ia juga mampu menerjemahkan lafadh-lafadh bahasa Perancis, Hindia, Yunani, dan lain-lain. Bahasa Arab adalah alat untuk berfikir dan menyebarkan kebudayaan ke negara-negara Eropa. Bahasa Arab mampu menghilangkan kebodohan dan memotivasi untuk berkembang dan bangkit.⁹

Dalam kenyataannya, tidak ada orang yang mengingkari ketika kita berbicara tentang pembelajaran bahasa asing pada masyarakat modern bahwa masyarakat merasa bahasa Arab itu sangat layak untuk dipelajari, mereka juga berusaha dengan sekuat tenaga dan kemampuannya untuk mempelajari bahasa Arab itu karena bahasa Arab memiliki metode *istiqoq* dalam penyusunan lafadh-lafadahnya, yang dibentuk melalui kata asal kemudian kata asal itu bisa diungkapkan dengan berbagai macam bentuk lain yang memiliki arti berbeda-beda. Keistimewaan bahasa Arab sangat banyak, dimana perubahan kosakatanya tidak mungkin untuk dibatasi, sehingga menjadikan bahasa Arab sebagai salah

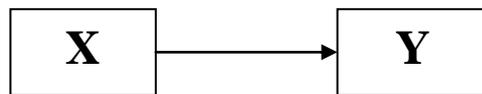
⁸Tjatjo Thaha, *Profesi Keguruan*, (Palu: UNTAD Press, 2007), 78

⁹Abdul Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih Al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyah*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, tt), 48

satu bahasa terbesar di dunia. Inilah yang menjadikan bahasa Arab itu sangat layak untuk dipelajari.¹⁰

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti mendesain kerangka pikir dengan menggambarkan penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran bahasa arab sebagai berikut:



Dimana:

X = Metode Kerja Kelompok (Variabel bebas)

Y = Maharatul Qiraah Peserta Didik (Variabel terikat)

F. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal skripsi ini, maka peneliti menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada di dalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan segala hal yang diungkapkan dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengetengahkan landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri

¹⁰Rusdi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-Arabiyah li Ghairi an-Nathiqin biha*, (Mesir: Jami'ah al-Mansurah), 31

dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, yakni kajian pustaka. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang tinjauan pustaka yakni tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan hipotesis.

Bab III, adalah metode penelitian. Isi dari bab ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menjelaskan jenis dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, defenisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, adalah hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran umum MTs Negeri 2 Tolitoli, pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik di kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli, uji instrumen; uji asumsi klasik, analisis persamaan regresi linear sederhana, uji hipotesis.

Bab V, adalah penutup. Pada bab ini meliputi: kesimpulan isi skripsi dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan metode tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penulis saat ini, antara lain:

Asad Hafidz dengan judul efektivitas penggunaan metode resitasi dan kerja kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA Kolombo, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009.¹ Persamaan dari penelitian bersifat kuantitatif, variabel dependen dan independen, teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian, waktu dan lokasi penelitian.

B. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Metode Kerja Kelompok

a. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

¹Asad Hafidz, *Efektivitas Penggunaan metode resitasi dan kerja kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam kelas XI IPS 1 dan 2, di SMA Kolombo, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*, (Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA, 2009)

Sudjana dalam tulisannya mengutip pendapat Kemp menyatakan bahwa kelompok merupakan dua atau lebih organisme yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan bersama untuk pemuasan kebutuhan masing-masing anggota kelompok.² Sedangkan Bales mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok adalah sejumlah orang yang berkumpul melalui tatap muka, dan tiap anggota mempunyai kesan tersendiri terhadap anggota lainnya.³

Zawawi menyatakan bahwa belajar kelompok merupakan sekumpulan individu untuk mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap atau kemampuan yang dilaksanakan secara logis dan sistematis agar belajar siswa lebih efektif. Menguatkan pendapat tersebut, Pratikno menyimpulkan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dijabarkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode kerja kelompok merupakan proses penerimaan pengetahuan yang dilakukan oleh sekumpulan individu yang melakukan suatu kegiatan secara logis dan sistematis untuk proses terjadinya perubahan tingkah laku melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan.

²Herman Amti, Matjohan, *Bimbingan Konselin*, (Yogyakarta: UNY, 1993), 102

³Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), 9

⁴Pratikno, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Se-Gugud Cahyana. Kecamatan Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012*, skripsi(Yogyakarta: FI, 2012), 22

b. Manfaat Kerja Kelompok

Radno Harsanto menjelaskan beberapa manfaat adanya bekerja bersama kelompok. Manfaat tersebut antara lain:

- 1) Membentuk kerja sama antar siswa. Dengan saling bekerjasama dalam satu kelompok maka akan tertanamkan nilai bahwa saling membantu itu hal yang sangat baik.
- 2) Membentuk keakraban dan kekompakan dalam kelas. Dengan adanya belajar bersama dalam kelompok akan membantu siswa mengenal siswa lain, memperhatikan dan membantu teman sekelas, serta menjadi kerasan baik sebagai anggota kelompok kecil maupun anggota dalam seluruh kelas.
- 3) Menumbuhkan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam hidup. Keterampilan tersebut antara lain sikap mendengarkan, menerima pandangan orang lain, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) Mengurangi atau bahkan menghilangkan aspek negatif kompetisi. Karena saat ini sedang berkembang di masyarakat adalah persaingan bukan kerjasama.⁵

Belajar kelompok akan memungkinkan terjadinya sebuah diskusi antar anggota kelompok. Isriani Hardini dan Dewi Puspita sari menjelaskan bahwa manfaat adanya diskusi dalam kelompok antara lain:

⁵Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 44

- 1) Peserta didik akan memperoleh kesempatan untuk berfikir.
- 2) Pelatihan bagi peserta didik dalam hal mengeluarkan aspirasinya secara bebas, pendapat dan sikap.
- 3) Bersikap toleran terhadap teman-teman sekelasnya.
- 4) Dapat mengubah perilaku efektif siswa secara konkrit seperti sikap dalam suasana kelompok.
- 5) Menumbuhkan partisipatif aktif dikalangan peserta didik.
- 6) Mengembangkan sikap demokratis dan dapat menghargai pendapat orang lain.⁶

c. Bentuk-bentuk Kerja Kelompok

Radno Harsanto menyebutkan bahwa bentuk-bentuk belajar bersama kelompok adalah sebagai berikut:

1) Belajar secara berpasangan

Dalam bentuk ini, guru membuat pasangan-pasangan sebagai teman belajar. Pasangannya duduk saling bersebelahan seperti pada kelas tradisional. Kegiatan yang dilakukan seperti latihan mengerjakan soal, tanya jawab dan hafalan.

2) Kelompok belajar mandiri

Dalam bentuk ini, guru membagi siswa yang ada di kelas menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari tiga orang siswa dan mereka duduk saling berdekatan. Tugas yang dilakukan oleh kelompok ini adalah memeriksa pekerjaan rumah dan belajar bersama.

⁶Isriani Hardiani, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), 20

3) Belajar secara berkelompok

Belajar bersama dalam kelompok sangat cocok digunakan untuk mempelajari semua bidang studi, dengan syarat bahwa jawaban yang benar hanya ada satu.

4) Kelompok belajar sistem “pakar”

Belajar bersama dengan saling melengkapi dapat digunakan untuk mempelajari semua mata pelajaran. Dalam kelompok ini, ada kelompok yang dinamakan kelompok awal dan kelompok pakar. Siswa yang berada dalam kelompok pakar akan menyampaikan apa yang diketahuinya ke kelompok awal.

5) Kelompok kerja sama dalam tes

Model seperti ini akan mengurangi rasa cemas yang ada dalam diri siswa. Guru berkeliling ke kelompok yang sedang bekerja, mendengarkan siswa dalam mendiskusikan jawaban atas soal.

6) Regu proyek

Salah satu bentuk belajar bersama dalam kelompok adalah belajar bersama untuk menghasilkan suatu produk. Kegiatan seperti ini akan meningkatkan harga diri siswa. Mereka juga akan menjadi lebih ramah dan akan memperhatikan kebutuhan sesamanya.

7) Proyek satu kelas

Proyek seluruh kelas memang membutuhkan waktu lama serta tenaga yang tidak sedikit, akan tetapi hasilnya sangat luar biasa yaitu suasana kelas menjadi akrab dan siswa semangat belajar apabila didukung dengan prestasi belajar yang tinggi.

8) Catatan untuk kompetisi beregu

Persaingan akan membuat permusuhan antar kelompok. Akan tetapi, jika dilakukan dalam kelas yang sudah terbentuk kelompok yang kuat dan dilandasi semangat kerjasama, maka persaingan dapat memotivasi siswa untuk berprestasi dan memberi suasana gembira.⁷

Sedangkan Abdul Majid menjelaskan pembentukan kelompok belajar dibuat bisa berdasarkan 6 jenis yaitu:

- 1) Perbedaan individu dalam kelompok belajar. Kelompok ini bisa dibuat jika kelas tersebut heterogen dalam belajar.
- 2) Perbedaan minat belajar. Kelompok ini dibuat berdasarkan kesamaan minat yang dimiliki oleh siswa.
- 3) Pengelompokan berdasarkan jenis tugas atau pekerjaan yang akan diberikan oleh guru ke siswa.
- 4) Pengelompokan berdasarkan geografis. Artinya kelompok itu dibentuk berdasarkan daerah tempat tinggal peserta.
- 5) Pengelompokan berdasarkan random atau biasanya disebut pengelompokan secara undian.
- 6) Pengelompokan atas dasar jenis kelamin yaitu pria dan wanita⁸.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerja Kelompok

Variabel pokok yang mempengaruhi hasil kerja kelompok menurut Winarso Surakhmad adalah sebagai berikut:

⁷Radno Harsanto, 44-51

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 211-212

1) Kecerdasan individual

Kecerdasan individual yang utama yaitu berbentuk kesanggupan mengerti, kemampuan melihat kedepan dan membuat rencana. Orang yang lebih cerdas diharapkan adanya usaha keras yang lebih efisien, menyelesaikan pekerjaan dengan kecepatan lebih besar daripada orang yang kurang mampu membuat perencanaan terlebih dahulu. Hal ini akan sangat berpengaruh atas keberhasilan kelompok.

2) Hubungan emosional antara individu dengan individu

Apabila orang-orang yang saling suka satu sama lain, mereka tidak akan menyinggung perasaan, saling bersaing maupun menonjolkan diri dalam melaksanakan pekerjaan dibandingkan dengan orang-orang yang lekas gugur dan tak tahan kecaman, kurang toleransi terhadap pendapat orang lain, dan selalu menuntut pengakuan yang tidak seimbang dalam meng"claim" hasil kerja kelompok.

3) Familiaritas dalam masalah yang menjadi perhatian kelompok

Walaupun sama dalam segala hal, namun dapat diperhitungkan adanya perbedaan hasil kerja antara kelompok yang anggotanya mengetahui dengan kelompok yang anggotanya kurang mengetahui persoalan yang dihadapi.

4) Familiaritas akan metode-metode kerja kelompok

Walaupun sama dengan segala hal lainnya, orang-orang yang sudah pernah bekerja kelompok dalam memecahkan suatu masalah akan lebih mengerti pula langkah-langkah yang sering memberikan hasil besar dalam mengorganisasi

kelompok seperti mengetahui jenis gangguan, jumlah kemajuan yang diharapkan, dan langkah-langkah dalam menghadapi masalah yang timbul.

Untuk mencapai hasil yang baik, Abdul Majid menjelaskan bahwa faktor yang harus diperhatikan dalam kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya dorongan yang kuat kepada seluruh anggota untuk bekerja
- 2) Pemecahan masalah bisa dipandang sebagai tugas yang harus dipecahkan secara bersama, atas masalah tersebut dibagi-bagi kesetiap anggota untuk diselesaikan secara individual. Tergantung dari kompleks atau tidaknya masalah yang dipecahkan.
- 3) Adanya persaingan yang sehat antar kelompok. Hal ini akan menimbulkan dorongan bagi anak untuk belajar.
- 4) Adanya situasi menyenangkan anantara anggota dalam kelompok. Hal ini akan menentukan berhasil atau tidaknya kerja kelompok.⁹

e. Metode Belajar Mengajar Kelompok

Moedjiono dan Mohamad Dimiyati menjabarkan macam-macam metode mengajar antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, simulasi, penemuan dan pengajaran unit.¹⁰

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan ada beberapa metode yang bisa diterapkan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan belajar yaitu: metode tanya jawab, diskusi, tugas, kerja kelompok, tutor dan pengajaran individual.¹¹

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), 212

¹⁰Moedjiono, Mohamad Dimiyati, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: UNY, 1993)

Dari beberapa pendapat diatas, penulis mengambil salah satu metode mengajar yang bisa diterapkan dalam belajar kelompok yaitu diskusi kelompok kecil.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa langkah-langkah melakukan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

a) Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini diskusi kelompok kecil.
- 3) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa.
- 4) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 5) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

b) Pelaksanaan

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakannya diskusi.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai aturan main yang telah ditetapkan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengeluarkan gagasannya.

¹¹Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) 181-

5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

c) Penutup

- 1) Ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.
- 2) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan diskusi kelompok.
- 3) *Me-riview* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik perbaikan.¹²

2. Tinjauan tentang Maharatul Qiraah

a. Pengertian Maharatul Qiraah

Kata membaca dalam bahasa Arab adalah Qira'ah berasal dari akar kata *qara'a, yaqra'u, qira'atan* yang artinya membaca, menelaah, mempelajari, menyampaikan, mengumpulkan, bacaan.¹³

Membaca (*al-qiraah*), adalah memahami materi bacaan atau di sebut juga *fahm al-maqrû*. Kegiatan membaca pada hakikatnya adalah kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Pada sisi lain, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 158-159

¹³Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan metode Pengajarannya*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 70

tulis.¹⁴ Dengan membaca berarti mengenali dan memahami lambang-lambang tertulis menjadi suatu pemahaman yang utuh dan memahami maksud dari lambang itu serta mencernanya dalam hati.

Keterampilan membaca secara garis besar terbagi dua, yakni membaca nyaring (*al-Qira'ah al-Jahriyyah*) dan membaca dalam hati (*al-Qira'ah al-Samitah*). Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca.¹⁵

Dalam pembelajaran bahasa Arab membaca ditekankan melatih kemampuan peserta didik dalam membaca teks atau tulisan bahasa Arab dalam bentuk kata, kalimat dan paragraph, dilakukan secara berulang. Baik dalam teknik membaca nyaring maupun membaca diam. Kemahiran membaca merupakan kemahiran yang senantiasa dilakukan pada setiap pembelajaran bahasa Arab, karena membaca adalah awal kegiatan setelah menyimak, selain sebagai aktivitas pembelajaran juga dapat sebagai metode pembelajaran serta dapat berfungsi sebagai instrumen evaluasi terhadap pembelajaran bahasa Arab.

b. Tujuan Maharatul Qiraah

Tujuan membaca bervariasi sehingga teknik-teknik membacapun bervariasi, seperti beberapa tujuan yang dicontohkan berikut ini:

1. Membaca dengan tujuan penelitian

Membaca dengan tujuan ini, terkadang seorang pembaca hanya membaca pengantar dan pendahuluannya saja. Di sini bacaan hendaknya

¹⁴Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 116

¹⁵Ibid,144

diseleksi, karena membaca sesuatu yang berkaitan dengan topik yang akan dikajinya.

2. Membaca dengan tujuan untuk merangkum

Membaca dengan tujuan ini, seorang pembaca hendaknya penuh perhatian, teliti dan komprehensif. Sebab seorang pembaca akan mencurahkan ide-ide cemerlang serta mencampakkan pembahasan yang bertele-tele dan tidak urgen.

3. Membaca untuk mendapatkan informasi

Terkadang seorang pembaca bertujuan untuk mendapatkan informasi. Konteks ini sering dilakukan oleh pembaca berita di radio maupun televisi.

4. Membaca untuk kepentingan ujian

Terkadang seorang membaca dengan tujuan untuk mempersiapkan ujian atau tes. Disini hendaknya, bacaan harus diteliti.

Adapun tujuan pembelajaran membaca teks bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat mengucapkan dan dapat membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits serta buku-buku keagamaan lainnya secara baik dan benar.
- b) Siswa mempunyai keterampilan membaca yang bermacam-macam, seperti membaca cepat, membaca bebas mampu memahami arti, maupun berhenti setelah lengkap maknanya dan sebagainya.
- c) Membangun atau menumbuhkan kegemaran membaca.

- d) Mendapatkan kemampuan kebahasaan seperti mengucapkan kosa kata, struktur baru dan lain-lain.
- e) Melatih siswa agar dapat mengungkapkan dengan arti atau maksud yang dibaca.
- f) Menumbuhkan pemahaman terhadap materi bacaan.¹⁶

3. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Mengajar dalam bahasa disebut *ta'lim* yang berasal dari kata *alima*, yang memiliki arti “mengetahui dan mengerti”. Sedangkan menurut istilah kata itu memiliki definisi kegiatan yang digunakan untuk menunjukkan pengetahuan yang sedang diajarkan didalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Selain disebut dengan kata “*ta'lim*” dalam bahasa Arab, pembelajaran juga disebut dengan kata *tadris*, yang berasal dari kata “*darasa*”, yang memiliki arti belajar atau mempelajari. Sedangkan menurut istilah kata itu memiliki proses interaksi antara lingkungan, hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan respon peserta didik.¹⁷

Menurut Hilgard dalam buku Wina Sanjaya mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar

¹⁶Abdul Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarris al-Lugah al-Arabiyyah*, 59

¹⁷Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani Media, 2015), 23-24

mengumpulkan pengetahuan, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah prilaku. Aktivitas mental itu terjadikarena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.¹⁸ Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses aktifitas mental yang terjadi pada seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan prilaku yang positif dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.

Bahasa Arab adalah bahasa orang Arab dan Islam. Keduanya merupakan unsur terbesar bangsa Arab. Ia adalah *life language* yang kuat, mengalami perkembangan, ia juga mampu menerjemahkan lafadh-lafadh baahasa Perancis, Hindia, Yunani, dan lain-lain. Bahasa Arab adalah alat untuk berfikir dan menyebarkan kebudayaan ke negara-negara Eropa. Bahasa Arab mampu menghilangkan kebodohan dan memotivasi untuk berkembang dan bangkit.¹⁹

Dalam kenyataannya, tidak ada orang yang mengingkari ketika kita berbicara tentang pembelajaran bahasa asing pada masyarakat modern bahwa masyarakat merasa bahasa Arab itu sangat layak untuk dipelajari, mereka juga berusaha dengan sekuat tenaga dan kemampuannya untuk mempelajari bahasa Arab itu karena bahasa Arab memiliki metode *istiqoq* dalam penyusunan lafadh-lafadahnya, yang dibentuk melalui kata asal kemudian kata asal itu bisa diungkapkan dengan berbagai macam bentuk lain yang memiliki arti berbeda-beda. Keistimewaan bahasa Arab sangat banyak, dimana perubahan kosakatanya

¹⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 229

¹⁹Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 25

tidak mungkin untuk dibatasi, sehingga menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa terbesar di dunia. Inilah yang menjadikan bahasa Arab itu sangat layak untuk dipelajari.²⁰

b. Unsur-Unsur Pembelajaran Bahasa Arab

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam perkembangannya, tujuan bahasa Arab dapat di perinci sebagai berikut:

- a) Memberi pemahaman kepada peserta didik, khususnya peserta didik tingkat atas bahwa bahasa adalah ungkapan makna dan fikiran, kata-kata itu tidak memiliki arti apa-apa, kecuali jika memiliki tujuan. Pembelajaran bahasa Arab itu sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas dalam diri para peserta didik.
- b) Peserta didik dapat membaca teks dengan kecepatan yang disesuaikan dan dapat memahaminya dengan benar, dapat membedakan antara pokok pikiran utama (kalimat) dan kalimat tambahan.
- c) Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyimak apa yang dia dengar dan mampu memahaminya secara benar dan luas, dan mampu memberikan kritik jika materi yang didengar itu tidak sesuai dengan tingkat pendidikan yang dia jalani.
- d) Peserta didik mampu memahami teks-teks sastra, menambah kemampuan peserta didik untuk memahaminya, menemukan

²⁰Ibid, 26

- keindahan sastranya, menikmatinya, menganalisa dan mengkritiknya.
- e) Peserta didik mampu menyimpulkan kaidah-kaidah dasar bahasa Arab yang ada dalam bahasa dan tulisan, serta banyak melakukan latihan.
 - f) Peserta didik mampu memahami arti sebuah kalimat, ketika dia sedang membaca al-qur'an dan ketika melantunkan sebuah sya'ir.
 - g) Menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam berdiskusi, mengungkapkan fikirannya, pendapat-pendapatnya, mengutarakan kalimat-kalimat, berpidato, dan menulis makalah-makalah. Menjadikan peserta didik mampu mengungkapkan pengalaman-pengalamannya dalam bentuk tulisan yang menggunakan gaya bahasa yang benar
 - h) Peserta didik mampu menulis *khat* (tulisan) yang jelas dan rapi, dan mampu berkomunikasi dengan teks-teks sastra dari masa yang berbeda.²¹

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dikenal dengan istilah metode, tetapi juga ada istilah pendekatan dan teknik. Metode dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, pendekatan disebut *madhal*, dan teknik disebut *uslub*. Ketiganya memiliki persamaan dan kemiripan arti sehingga banyak buku pembelajaran

²¹Ibid, 28-29

bahasa Arab menyamakan ketiga istilah itu dalam penggunaannya, tetapi ada juga yang membedakan pengertiannya.

Edward Antony menjelaskan dalam buku Ahmad Fuad Efendi bahwa konsep ketiga istilah tersebut sebagai berikut. Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang berkenaan dengan hakikat bahasa, dan belajar-mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural dan teknik bersifat operasional.²²

Menurut Nana Sujana, metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam kegiatan mengajar, makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, pada akhirnya akan menunjang dan menghantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Selain metode mengajar yang tepat guru juga harus melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan peserta didik.²³

Begitu pentingnya penggunaan dan pemilihan metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar bahasa Arab, karena itu sangat mempengaruhi proses

²²Ibid, 33-34

²³Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), 133

dan hasil pembelajaran bahasa Arab yang mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu *istima, kalam, qira'ah, dan kitabah*. oleh karena pentingnya metode pembelajaran bahasa Arab, maka seorang guru dituntut untuk menguasai banyak metode pembelajaran bahasa Arab, diantaranya metode *nahwu wa tarjamah, mubasyirah, sam'iyah, syafahiyah, ihaiyah, shamitah, istijabah al-jasadiyah al-kamilah, itshaliyah* dan lain sebagainya.

Sebuah metode pembelajaran bahasa Arab akan dianggap sukses dalam aplikasinya, bila mampu memenuhi beberapa hal yang menjadi syarat kesuksesan sebuah metode yaitu:

- a) Metode itu harus sesuai dengan kondisi peserta didik, tingkat pertumbuhan akalnya, aspek-aspek sosialnya, aspek-aspek ekonominya dan lingkungan keluarga tempat peserta didik tinggal
- b) Metode itu harus mengikuti kaidah-kaidah umum yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai pembimbing dan petunjuk dalam menyelesaikan problematika pembelajaran dan memprediksinya, misalnya berangsur-angsur dari yang mudah menuju yang sulit.
- c) Mampu mengakomodir perbedaan pribadi peserta didik di kelas karena peserta didik itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, pribadi yang berbeda-beda, perilaku yang berbeda, kecerdasan yang berbeda, kekuatan fisik berbeda, sehingga guru bahasa Arab harus mampu mengurai perbedaan-perbedaan pribadi peserta didik itu dan mengatasinya.²⁴

3. Peserta didik

²⁴Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 34-35

Secara etimologi, pesertadidik dalam bahasa Arab disebut dengan *tilmidz* jamaknya *talamidz*, yang artinya orang-orang yang ingin mendapatkan pendidikan. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.

4. Guru Bahasa Arab

Secara definisi kata guru bermakna pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.²⁵

5. Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif

Maksud dari pembelajaran efektif disini adalah pembelajaran yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dengan menggunakan sedikit metode, sedikit tenaga dan menghemat waktu. Untuk menjalankan pembelajaran yang efektif ini harus memenuhi beberapa syarat diantaranya adalah:

- 1) Guru harus mengerti bagaimana ia mengajar. Ini membutuhkan pengetahuan tentang teknik pembelajaran secara umum dan khusus.
- 2) Guru harus menjaga sikap dan penampilannya.
- 3) Suara guru harus jelas didengar oleh semua peserta didik di kelas.

²⁵Sudarwan Danin, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 5

- 4) Guru harus menyiapkan materi pelajaran sebelum masuk ke dalam kelas, agar tidak ada sesuatu yang dapat mengurangi keefektifan belajar.
- 5) Guru harus memotivasi peserta didik dengan pujian dan hadiah yang bersifat materi agar bisa menarik perhatian mereka terhadap pelajaran.
- 6) Guru harus bijaksana agar dapat mengatur kelas dan membina komunikasi di dalam kelas
- 7) Guru harus adil pada setiap peserta didik, karena tidak semua materi pelajaran dapat ditangkap dalam waktu cepat oleh semua peserta didik.
- 8) Permasalahan pembelajaran Bahasa Arab.²⁶

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru ketika mengajar bahasa Arab di kelas dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena ada dua hal yaitu rendahnya motivasi, minat belajar, dan tidak sesuainya metode yang digunakan guru dalam mengajarkan bahasa Arab.

Rendahnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh bawah sadar sebagai orang Indonesia yang merasa rendah diri dengan segala hal yang berbau Islam dan Arab serta mengganggu segala hal yang berasal dari Barat
- 2) Sikap *Islamophobia*, yaitu perasaan cemas dan tidak suka terhadap kemajuan Islam dan umat Islam, termasuk bahasa Arab karena bahasa Arab dipandang identik dengan Islam.

²⁶Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 42-44

- 3) Terbatasnya pengetahuan dan wawasan kerana kurangnya informasi yang disampaikan kepada khalayak mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Arab.²⁷

Kedua, adalah permasalahan metodologis. Dalam hal ini guru menjadi motor penggerak proses pembelajaran bahasa Arab sehingga ia adalah orang yang paling bertanggung jawab akan sukses atau tidaknya pembelajaran bahasa Arab di kelas. Oleh karena itu perlu kiranya bagi seorang guru untuk tidak hanya menguasai bahasa Arab sebagai keilmuan saja seperti *nahwu* dan *sharaf*, tetapi seorang guru juga ahrus menguasai berbagai macam pendekatan, metode, teknik pembelajaran bahasa Arab agar dia dapat menjadi guru yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan dengan waktu yang singkat, hemat ternaga dan hemat biaya.

Oleh karena itu, dapat dirincikan beberapa permasalahan pembelajaran bahasa Arab yang ditimbulkan oleh sebab-sebab diatas. Adapun permasalahan itu adalah sebagai berikut:

- a) Ketidakmampuan guru dalam berbicara bahasa Arab secara lancar dan fasih.
- b) Kurangnya persiapan guru bahasa Arab.
- c) Struktur kurikulum tidak berbasi pada proses dan tema.
- d) Keterbelakngan metode pembelajaran bahasa Arab.
- e) Kesulitan dalam menulius teks Arab
- f) Tujuan pembelajaran yang tidak jelas

²⁷Nasri Syarkun, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Perdagogia, 2010), 59

g) Kurangnya perpustakaan sekolah²⁸

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis , maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

HA : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli

HO : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli

²⁸Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 47-54

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif, kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi, dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan berjalan seperti apa adanya.¹

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Gubn, adalah “usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing”.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sesuatu yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak atau meluas.³

Sugiyono mengartikan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

¹Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers: 2017), 82

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Revisi: Cet. XIII; Jakarta, Rineka Cipta, 1993), 12

³Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137

yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".⁴

Suharsimi Arikunto mengartikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian populasi. Contoh semua mahasiswa yang terdaftar mengambil sebuah mata kuliah tertentu".⁵

Melalui pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah sejumlah satuan penelitian yang diteliti secara keseluruhan, baik berupa manusia maupun gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi dan berkaitan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli.

2. Sampel

Sedangkan sampel penelitian adalah cara pengumpulan data dari populasi dengan mengambil sebagian dari anggota populasi. Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari populasi. Penarikan sampel merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, karena simpulan-simpulan yang didapat hakikatnya merupakan suatu generalisasi sampel pada populasi. Langkah ini penting mengingat tidak banyak peneliti melakukan penelitian pada populasi. Penelitian dengan melakukan penarikan sampel mempunyai beberapa keuntungan, seperti mempertinggi kecermatan, waktu, biaya maupun tenaga.⁶

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Cet. XVIII: Bandung, CV. Alfabeta, 2012), 80.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 130.

⁶Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Tunjauan Dasar*, (Cet. I: Surabaya, Sic Surabaya, 1996), 51.

Dalam menentukan sampel yang diambil, penulis mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu:

Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik jumlah populasi tersebut diambil semuanya sehingga menjadi penelitian populasi, namun apabila jumlah sumbernya besar atau lebih dari seratus orang dapat diambil 10, 15% atau 20, 25% atau lebih.⁷

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis hanya mengambil 15% dari keseluruhan populasi, atau sebanyak 24 peserta didik, dengan perhitungan sebagai

berikut: $\frac{15}{100} \times 161 \text{ siswa} = 24,15$ dibulatkan menjadi 24.

Dalam hal ini yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas VII C yang berjumlah 24 orang di MTs Negeri 2 Tolitoli untuk dijadikan sebagai bahan informasi untuk menulis suatu karya tulis yang baik.

C. Variabel Penelitian

Kata variabel berarti objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain. Jadi, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸

Penelitian ini menggunakan dua variabel (bivariate). Variabel pertama adalah metode kerja kelompok disimbolkan dengan (X) dan variabel kedua adalah maharatul qiraah yang disimbolkan dengan (Y).

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 102

⁸Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, 61

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang dijadikan petunjuk untuk mengukur variabel. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

1. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan proses penerimaan pengetahuan yang dilakukan oleh sekumpulan individu yang melakukan suatu kegiatan secara logis dan sistematis untuk proses terjadinya perubahan tingkah laku melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar bahasa Arab dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami bahasa Arab beserta ruang lingkupnya.

3. MTsNegeri 2 Tolitoli

MTsNegeri 2 Tolitoli merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah berstatus negeri, yang terletak di Kelurahan Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

E. Instrumen Penelitian

Untuk Instrumen penelitian, penulis menggunakan instrumen dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket adalah teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik penulis gunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰ Seperti mengadakan obeservasi langsung terhadap Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Untuk memudahkan penelitian, peneliti menetapkan rentang nilai pada tiap-tiap item pernyataan yang terdiri dari 4 kemungkinan jawaban. Setiap jawaban angket dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Adminstrasi* (Bandung: ALFABETA, 2011), 162.

¹⁰Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 87.

Tabel 1
Bobot Skor Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan pengolahannya menggunakan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression analysis*).¹² Dengan bantuan program computer yaitu *SPSS versi 22 for windows*.

¹¹Ibid, 90.

¹²Djarwanto, *Uji Statistik dalam Penelitian* (Cet. II; Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), 169

1. Uji Instrumen

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Uji asumsi klasik bisa diketahui dengan melakukan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan data yang kita miliki dan data yang berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita.¹³ Uji normalitas dapat juga menggunakan uji normal *probability plot*. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus.¹⁴

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

a) Menghitung nilai-nilai konstanta-konstanta:

1) Menghitung nilai konstanta a

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Menghitung nilai konstanta b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

¹³Haryadi, Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 53

¹⁴Singih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS* (Jakarta: PT. Media Elexkomputindo, 2003), 347

3) Menentukan persamaan regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

dimana:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Intersept

b : Koefisien Regresi

4) Mencari Koefisien Determinasi

$$KD = R^2 \times 100\%$$

c. Uji Hipotesis

(a) Perumusan Hipotesis

(b) Kaidah pengujian

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

(c) Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

(d) Mengambil keputusan.

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

0,00 – 0,199 : dianggap tidak ada korelasi

0,20 – 0,399 : korelasi lemah

0,40 – 0,599 : korelasi sedang

0,60 – 0,799 : korelasi kuat

0,80 – 1,000 : korelasi sangat kuat¹⁵

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXV; Jakarta: Rajawali Pers: 2014) , 193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah MTs Negeri 2 Tolitoli

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Tolitoli

MTs Negeri 2 Tolitoli terletak di Kelurahan Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. MTs Negeri 2 Tolitoli adalah madrasah yang pada mulanya didirikan oleh pengurus Yayasan Al-Munawwarah pada Tahun 1996, yang kemudian mengalami perubahan status dari MTs Swasta menjadi MTs Negeri Tambun pada Tahun 2003 melalui program peneraian 250 madrasah se Indonesian oleh Menteri Agama RI, dan kemudian pada Tahun 2016 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.¹

Dalam sejarah awal perjalanannya, Madrasah ini tergolong kurang diminati oleh masyarakat setempat dan belum dikenal khususnya masyarakat Kecamatan Baolan, karena sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa masih ada sekolah umum sebagai alternatif pilihan yang sudah ada sebelumnya, baik yang ada di Kecamatan maupun di Ibu Kota Kabupaten, ditambah dengan asumsi sebagian masyarakat terhadap madrasah yang bernuansa keagamaan tidak terlalu menjanjikan dari segi kualitas dan masa depan.

Usaha bersama segenap pengurus Yayasan, pengurus Komite Madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dengan gencarnya memperkenalkan dan mempromosikan keberadaan madrasah ini kepada masyarakat luas, khususnya

¹Ayub, Kepala MTs Negeri 2 Tolitoli, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 30 Juli 2018.

masyarakat Kecamatan Baolan dan sekitarnya. Akhirnya dari tahun ke tahun MTs Negeri 2 Tolitoli memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kecamatan Baolan, baik sekolah yang berstatus negeri maupun yang berstatus swasta.

Selama berdiri, jabatan Kepala Sekolah telah mengalami empat kali pergantian. Selama perjalanannya, MTs Negeri 2 Tolitoli terus mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari Akreditasi A (Sangat Baik), selain itu animo masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya di madrasah ini cukup tinggi dengan melihat keberhasilan yang telah dicapai oleh madrasah ini. Salah satu bukti dari perkembangan madrasah ini adalah dengan fasilitas sarana pendidikan yang sudah permanen dan cukup memadai.

Adapun Kepala Sekolah yang telah menjabat di MTs Negeri 2 Tolitoli dan yang menjabat hingga sekarang yaitu:

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Tolitoli
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Dra. Darmawati	Kepala Sekolah	1996-2002
2	Ihsan, S. Ag	Kepala Sekolah	2002-2009
3	Drs. Ta'budan	Kepala Sekolah	2009-2012
4	Ayub S. Bouty, S.Ag	Kepala Sekolah	2013- sekarang

Sumber Data: MTs Negeri 2 Tolitoli

2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Tolitoli

Adapun visi dan misi MTs Negeri 2 Tolitoli Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli sesuai sumber data yang terpampang di ruang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Visi

1. Mengembangkan kompetensi peserta didik menjadi insan yang:

- 1) Beriman
- 2) Bertakwa
- 3) Cerdas
- 4) Terampil
- 5) Dapat bekerja sama

2. Berkepribadian santun dan mandiri berdasarkan nilai-nilai Islam

b. Misi

1. Mengetahui dan melaksanakan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber kearifan dan kesatuan dalam bertindak.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3. Mendorong semangat kebersamaan dan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, dinamis dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Letak dan Geografis MTs Negeri 2 Tolitoli

MTs Negeri 2 Tolitoli berada di Kelurahan Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli, tepatnya terletak di jalan Trans Sulawesi. MTs Negeri 2 Tolitoli berdiri diatas tanah seluas $3.286 m^2$. Adapun letak geografis MTs Negeri 2 Tolitoli ini yaitu sebagaimana penulis gambarkan berikut:

- a. Sebelah Timur adalah Desa Buntuna
- b. Sebelah Selatan adalah Desa Leleanono
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Trans Sulawesi
- d. Sebelah Utara adalah Kelurahan Nalu

Jika dilihat dari letak dan geografisnya MTs Negeri 2 Tolitoli merupakan sekolah yang sangat ideal dan mudah dijangkau dari beberapa arah, sehingga memungkinkan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah tersebut melanjutkan ke MTs Negeri 2 Tolitoli.

4. Profil MTs Negeri 2 Tolitoli

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 40210174
Propinsi	: Sulawesi Tengah
Kabupaten	: Tolitoli
Kecamatan	: Baolan
Desa / Kelurahan	: Tambun
Jalan dan Nomor	: Al-Munawwarah No. 2
Kode Pos	: 945512
Nomor Statistik	: 121172040002

Akreditasi : A

5. Keadaan Guru di MTs Negeri 2 Tolitoli

Guru adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari satuan lembaga pendidikan, karena dengan adanya tenaga guru, maka proses pendidikan dapat berjalan. Keberadaan guru dalam proses pembelajaran pendidikan sangat penting dan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan MTs Negeri 2 Tolitoli. Artinya, jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar para lulusan dari lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas pula.

Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjang oleh ketersediaan guru yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas, maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

Guru sebagai komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah membimbing, merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Begitu pentingnya tugas dan tanggung jawab guru, maka tinggi rendahnya prestasi belajar siswa bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan kepada guru. Untuk mengetahui dan memahami keadaan guru yang berada di MTs Negeri 2 Tolitoli, dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 4.2
Keadaan Guru di MTs Negeri 2 Tolitoli
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jumlah Guru	Jabatan	Keterangan
1	37 Orang	PNS	
2	26 Orang	Honorar	
3	20 Orang	Tata Usaha	
4	2 Orang	Satpam	
5	3 Orang	Penjaga Sekolah	

Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan factor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjang oleh ketersediaan guru yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas, maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

6. Keadaan Peserta didik di MTs Negeri 2 Tolitoli

Peserta didik merupakan bagaian dalam sistem pendidikan. Peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses pembelajaran pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan. Karena kedua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sitem pendidikan. Begitu pentingnya keberadaan peserta didik dalam pengelolaan pendidikan, berarti ketidak efektifan peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak boleh diabaikan, sebab tujuan akhir dari pencapaian pendidikan itu sendiri adalah mengarah kepada pembentukam sumber daya manusia (peserta didik) yang berkualitas.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta didik di MTs Negeri 2 Tolitoli
Tahun Ajaran 2018/2019

No.	KELAS	JUMLAH		TOTAL	JUMLAH KESELURUHAN	KET
		LK	PR			
1	KELAS VII	72	89	161	437	
2	KELAS VIII	51	76	127		
3	KELAS IX	66	81	147		

Jumlah kelas keseluruhan di MTs Negeri 2 Tolitoli sebanyak 14 kelas. Ruangan kelas yang digunakan sebanyak 14 ruangan. Kelas VII jumlahnya 4 kelas, kelas VIII jumlahnya 5 kelas, dan kelas IX jumlahnya 5 kelas dengan waktu belajar dari pagi hingga siang hari.

7. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Tolitoli

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran terutama pada lembaga formal, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan baik dari segi mutu maupun jumlah yang merupakan suatu hal yang sangat mendasar. Sebab proses pembelajaran yang hanya dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan tersebut. Dengan kata lain, maka terpenuhinya sarana dan prasarana, maka besar pula kemungkinan akan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri yang lebih efektif.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa bangunan yang ada pada MTs Negeri 2 Tolitoli dibangun atas tanah milik sekolah tersebut. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Tolitoli maka

berikut ini penulis mengemukakan keterangan dari salah satu pegawai sebagai berikut:

Dengan melihat jumlah siswa dan kondisi sekolah ini, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 2 Tolitoli, masih kurang dan perludanya penambahan khusus agar dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu faktor yang menjadi masalah bagi guru bidang studi maupun siswa dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran pada sekolah ini, adalah pada bagian sarana perpustakaan yang dimana masih terdapat kurangnya buku-buku paket dan penunjang buku wajib, sehingga siswa juga sulit memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara umum mengenai pelajaran.²

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang dimaksud dalam pembahasan ini berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran di MTs Negeri 2 Tolitoli. Dimana segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktifitas dalam proses pembelajaran yang meliputi: gedung sekolah, perpustakaan, ruang kelas, ruang computer dan sebagainya. Demikian pula sarana lainnya yang dengan sengaja disediakan atau direncanakan untuk keperluan peserta didik.

Keadaan sarana dan prasarana secara umum yang terdapat di MTs Negeri 2 Tolitoli dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Tolitoli
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	R. Ringan	R. Berat	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	-	-	
2	Ruang Wakamad	1	Baik	-	-	
3	Ruang Guru	1	Baik	-	-	
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-	-	
5	Ruang Kelas	16	Baik	-	-	
6	Ruang BK/BP	1	Baik	-	-	
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-	-	

²Sri Bulan, Pegawai MTs Negeri 2 Tolitoli, "Wawancara", Di Perpustakaan, Tanggal 30 Juli 2018.

8	Ruang Aula	1	Baik	-	-	
9	Laboratorium Aula	1	Baik	-	-	
10	WC Kepsek	1	Baik	-	-	
11	WC Pegawai	1	Baik	-	-	
13	WC Guru	1	Baik	-	-	
14	WC Siswa	3	-	R. Ringan	-	
15	Meja Guru	60	Baik	-	-	
16	Kursi Guru	65	Baik	-	-	
17	Meja Siswa	412	-	R. Ringan	-	
18	Kursi Siswa	412	-	R. Ringan	-	
19	Papan Tulis	16	-	R. Ringan	-	
20	Komputer	13	-	R. Ringan	-	
21	Lemari	10	Baik	-	-	
22	Infokus	6	Baik	-	-	
23	Printer	10	Baik	-	-	

Sumber Data: Kantor MTs Negeri 2 Tolitoli dan Hasil Wawancara Langsung dengan Koordinator Tata Usaha, 07 Agustus 2018.

Berdasarkan tabel di atas, pada bagian sarana dan prasarana tentunya aspek yang dilihat adalah fasilitas yang mendukung terciptanya proses pembelajaran dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan MTs Negeri 2 Tolitoli. Jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai, tentunya juga akan mengurangi nilai-nilai pendidikan peserta didik. Karena sarana dan prasarana berfungsi untuk mengasah keterampilan siswa, maupun bakat yang sudah dimiliki siswa. Tentu hal ini juga dapat menunjang tercapainya hasil yang akan dicapai oleh pihak sekolah.

Dapat melihat tabel diatas melalui data yang penulis peroleh di kantor MTs Negeri 2 Tolitoli dan wawancara langsung dengan koordinator administrasi sekolah tersebut, dan hasil pengamatan langsung. Dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri 2 Tolitoli sudah

mencapai 85%, sehingga sudah cukup memudahkan guru dan peserta didik dalam penyelenggaraan kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas.

B. Penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi penulis mengamati bahwa penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Tolitoli yaitu:

1. Pemberian materi kepada Peserta didik
2. Tanya Jawab
3. Kerja Kelompok
4. Evaluasi

Dalam melaksanakan proses pembelajaran biasanya seorang guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan efektif. Begitupun halnya pembelajaran yang menggunakan metode kerja kelompok sebelum dilaksanakan memerlukan persiapan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu mempersiapkan materi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, media, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan salah satu guru bahasa Arab di MTs Negeri Tolitoli yakni Amir yang menyatakan bahwa:

Dalam persiapan yang kami lakukan sebelum memulai pembelajaran yang menggunakan metode kerja kelompok yang kami persiapkan yaitu materi pembelajaran, media, metode pembelajaran, kemudian memberikan evaluasi.³

³Amir Guru Bahasa Arab kelas VII di MTs Negeri 2 Tolitoli, “*Wawancara*” di ruang Kelas, Tanggal 1 Agustus 2018

Pemaparan diatas, dapat dijelaskan bahwa guru bahasa Arab di MTs Negeri 2 Tolitoli dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran metode kerja kelompok terlebih dahulu menyiapkan materi, tujuan yang ingin dicapai sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, guru juga menyiapkan media-media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini agar peserta didik tidak merasa jenuh dan mudah untuk memahami materi saat berlangsungnya proses pembelajaran yang diberikan. Seperti halnya keterangan guru bahasa Arab yakni:

Adapun media yang kami gunakan berupa buku paket bahasa Arab, kamus, kemudian metode yang kami pakai dalam pembelajaran itu lebih sering memakai metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya. Metode yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan, begitu pula dengan metode kerja kelompok.⁴

C. Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik pada Pembelajaran bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli

1. Persentase Angket

Untuk mengetahui persentase frekuensi setiap item angket menggunakan rumus persentase frekuensi, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁴Amir Guru Bahasa Arab kelas VII di MTs Negeri 2 Tolitoli, "Wawancara" di ruang Kelas, Tanggal 1 Agustus 2018

a) Data tentang Metode Kerja Kelompok

Data tentang metode kerja kelompok yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 24 siswa. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Guru menggunakan metode yang menarik dan mudah dalam pembelajaran bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	17	71%
2	Sering	7	29%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal guru menggunakan metode yang menarik dan mudah dalam pembelajaran bahasa Arab, 71% responden menjawab selalu menggunakan metode yang menarik dan mudah dalam pembelajaran bahasa Arab, 29% menjawab sering menggunakan metode yang menarik dan mudah dalam pembelajaran bahasa Arab, 0% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa guru bahasa Arab selalu menggunakan metode yang menarik dan mudah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 4.6
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	12	50%
2	Sering	12	50%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, 50% responden menjawab selalu menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, 50% menjawab sering menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, 0% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa guru bahasa Arab selalu menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran.

Tabel 4.7
Guru bahasa Arab memberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	16	67%
2	Sering	7	29%
3	Kadang-kadang	1	4%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal guru bahasa Arab memberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok, 67% responden menjawab selalu guru bahasa Arab memberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok, 29% menjawab sering guru bahasa Arab memberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok, 4% menjawab kadang-kadang guru bahasa Arab memberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa selalu guru bahasa Arab selalu memberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok.

Tabel 4.8
Guru bahasa Arab menunjukkan sikap tanggap dengan menegur siswa yang menyebabkan gangguan ketika pembelajaran berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	13	54%
2	Sering	9	38%
3	Kadang-kadang	1	4%
4	Tidak Pernah	1	4%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal guru bahasa Arab menunjukkan sikap tanggap dengan menegur siswa yang menyebabkan gangguan ketika pembelajaran berlangsung, 54% responden menjawab selalu guru bahasa Arab menunjukkan sikap tanggap dengan menegur siswa yang menyebabkan gangguan ketika pembelajaran berlangsung, 38%

menjawab sering guru bahasa Arab menunjukkan sikap tanggap dengan menegur siswa yang menyebabkan gangguan ketika pembelajaran berlangsung, 4% menjawab kadang-kadang guru bahasa Arab menunjukkan sikap tanggap dengan menegur siswa yang menyebabkan gangguan ketika pembelajaran berlangsung dan 4% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa guru bahasa Arab selalu menunjukkan sikap tanggap dengan menegur siswa yang menyebabkan gangguan ketika pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.9
Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	10	42%
2	Sering	12	50%
3	Kadang-kadang	2	8%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, 42% responden menjawab selalu guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, 50% menjawab sering guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, 8% menjawab kadang-kadang guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dan 0% menjawab tidak pernah. Data

ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa guru bahasa Arab sering membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 4.10
Guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	9	38%
2	Sering	15	63%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas, 38% responden menjawab selalu guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas, 63% menjawab sering guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas, 0% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa sering guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas.

Tabel 4.11
Guru bahasa Arab mendatangi setiap kelompok untuk memberikan penjelasan saat mengerjakan tugas kelompok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	7	29%
2	Sering	13	54%
3	Kadang-kadang	4	17%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal guru bahasa Arab mendatangi setiap kelompok untuk memberikan penjelasan saat mengerjakan tugas kelompok, 29% responden menjawab selalu guru mendatangi setiap kelompok untuk memberikan penjelasan saat mengerjakan tugas kelompok, 54% menjawab menjawab sering guru mendatangi setiap kelompok untuk memberikan penjelasan saat mengerjakan tugas kelompok, 17% menjawab kadang-kadang mendatangi setiap kelompok untuk memberikan penjelasan saat mengerjakan tugas kelompok dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa sering guru mendatangi setiap kelompok untuk memberikan penjelasan saat mengerjakan tugas kelompok.

Tabel 4.12
Guru bahasa Arab meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	14	58%
2	Sering	9	38%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak Pernah	1	4%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 8

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal guru bahasa Arab meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, 58% responden menjawab selalu guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, 38% menjawab menjawab sering guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, 0% menjawab kadang-kadang dan 4% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa selalu guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Tabel 4.13
Guru bahasa Arab memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	9	38%
2	Sering	13	54%

3	Kadang-kadang	2	8%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 9

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal guru bahasa Arab memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, 38% responden menjawab selalu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, 54% menjawab menjawab sering guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, 8% menjawab kadang-kadang guru bahasa Arab memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa sering guru bahasa Arab memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Tabel 4.14
Guru memberikan tugas di akhir pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	10	42%
2	Sering	10	42%
3	Kadang-kadang	4	17%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 10

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal guru bahasa Arab memberikan tugas di akhir pembelajaran, 42% responden menjawab selalu guru memberikan tugas di akhir pembelajaran, 42% menjawab sering guru memberikan tugas di akhir pembelajaran, 17% menjawab kadang-kadang guru memberikan tugas di akhir pembelajaran dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa selalu guru bahasa Arab memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

b) Data tentang Maharatul Qiraah Peserta didik

Data tentang maharatul qiraah yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 24 siswa. Data tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.15
Menurut saya, belajar bahasa Arab itu sangat menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	24	100%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 11

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal menurut saya belajar bahasa Arab itu sangat menyenangkan, 100% responden menjawab selalu, 0% menjawab menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang

dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu menurut saya, belajar bahasa Arab itu sangat menyenangkan.

Tabel 4.16
Saya bersemangat ketika guru mengajarkan bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	14	58%
2	Sering	10	42%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 12

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal saya bersemangat ketika guru mengajarkan bahasa Arab, 58% responden menjawab selalu saya bersemangat ketika guru mengajarkan bahasa Arab, 42% menjawab sering saya bersemangat ketika guru mengajarkan bahasa Arab, 0% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa selalu saya bersemangat ketika guru mengajarkan bahasa Arab.

Tabel 4.17
Saya merasa senang jika ada tugas membaca teks bahasa Arab di depan kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	12	50%
2	Sering	11	46%
3	Kadang-kadang	1	4%
4	Tidak Pernah	0	0%

Jumlah	24	100%
--------	----	------

Sumber Angket Nomor 13

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal saya merasa senang jika ada tugas membaca teks bahasa Arab di depan kelas, 50% responden menjawab selalu saya merasa senang jika ada tugas membaca teks bahasa Arab di depan kelas, 46% menjawab sering saya merasa senang jika ada tugas membaca teks bahasa Arab di depan kelas, 4% menjawab kadang-kadang saya merasa senang jika ada tugas membaca teks bahasa Arab di depan kelas dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa sering saya merasa senang jika ada tugas membaca teks bahasa Arab di depan kelas.

Tabel 4.18
Saya bisa membaca teks bahasa Arab dengan lancar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	12	50%
2	Sering	12	50%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 14

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal Saya bisa membaca teks bahasa Arab dengan lancar, 50% responden menjawab selalu saya bisa membaca teks bahasa Arab dengan lancar, 50% menjawab sering saya bisa membaca teks bahasa Arab dengan lancar, 0% menjawab kadang-

kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa selalu saya bisa membaca teks bahasa Arab dengan lancar.

Tabel 4.19
Saya menyukai cara guru menjelaskan pembelajaran bahasa Arab khususnya tentang membaca

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	18	75%
2	Sering	6	25%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 15

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal saya menyukai cara guru menjelaskan pembelajaran bahasa Arab khususnya tentang membaca, 75% responden menjawab selalu saya menyukai cara guru menjelaskan pembelajaran bahasa Arab khususnya tentang membaca, 25% menjawab sering saya menyukai cara guru menjelaskan pembelajaran bahasa Arab khususnya tentang membaca, 0% menjawab kadang-kadang saya menyukai cara guru menjelaskan pembelajaran bahasa Arab khususnya tentang membaca dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa selalu saya menyukai cara guru menjelaskan pembelajaran bahasa Arab khususnya tentang membaca.

Tabel 4.22
Saya senang berbincang/berbicara dengan guru bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	17	71%
2	Sering	7	29%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 16

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal saya senang berbincang/berbicara dengan guru bahasa Arab, 71% responden menjawab selalu saya senang berbincang/berbicara dengan guru bahasa Arab, 29% menjawab sering saya senang berbincang/berbicara dengan guru bahasa Arab, 0% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa selalu saya senang berbincang/berbicara dengan guru bahasa Arab.

Tabel 4.23
Saya memperhatikan guru bahasa Arab saat menyampaikan materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	13	54%
2	Sering	10	42%
3	Kadang-kadang	1	4%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 17

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal saya memperhatikan guru bahasa Arab saat menyampaikan materi pelajaran, 54% responden menjawab selalu saya memperhatikan guru bahasa Arab saat menyampaikan materi pelajaran, 42% menjawab sering saya memperhatikan guru bahasa Arab saat menyampaikan materi pelajaran, 4% menjawab kadang-kadang saya memperhatikan guru bahasa Arab saat menyampaikan materi pelajaran dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa selalu saya memperhatikan guru bahasa Arab saat menyampaikan materi pelajaran.

Tabel 4.24
Saya memahami materi pelajaran yang disampaikan guru bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	13	54%
2	Sering	10	42%
3	Kadang-kadang	1	4%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 18

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal saya memahami materi pelajaran yang disampaikan guru bahasa Arab, 54% responden menjawab selalu saya memahami materi pelajaran yang disampaikan guru bahasa Arab, 42% menjawab sering saya memahami materi pelajaran yang disampaikan guru bahasa Arab, 4% menjawab kadang-kadang saya memahami materi pelajaran yang disampaikan guru bahasa Arab dan 0% menjawab tidak

pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa selalu saya memahami materi pelajaran yang disampaikan guru bahasa Arab.

Tabel 4.25
Saya merasa senang saat guru bahasa Arab bertanya kepada saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	16	67%
2	Sering	8	33%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber Angket Nomor 19

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal saya merasa senang saat guru bahasa Arab bertanya kepada saya, 67% responden menjawab selalu saya merasa senang saat guru bahasa Arab bertanya kepada saya, 33% menjawab sering saya merasa senang saat guru bahasa Arab bertanya kepada saya, 0% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa selalu saya merasa senang saat guru bahasa Arab bertanya kepada saya.

Tabel 4.26
Saya bertanya jika ada pelajaran bahasa Arab yang sulit saya pahami

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Selalu	4	17%
2	Sering	10	42%
3	Kadang-kadang	10	42%

4	Tidak Pernah	0	8%
Jumlah		24	100%

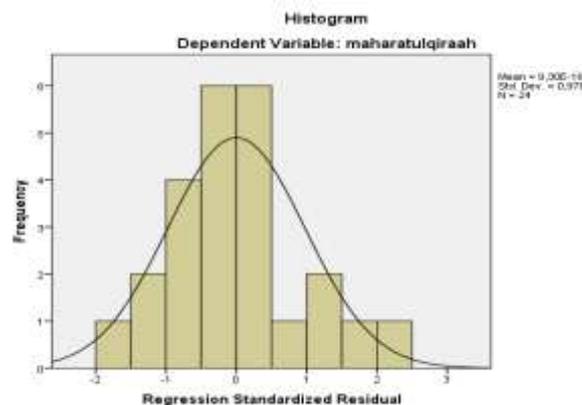
Sumber Angket Nomor 20

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok dalam hal saya bertanya jika ada pelajaran bahasa Arab yang sulit saya pahami, 17% responden menjawab selalu saya bertanya jika ada pelajaran bahasa Arab yang sulit saya pahami, 42% menjawab sering saya bertanya jika ada pelajaran bahasa Arab yang sulit saya pahami, 42% menjawab kadang-kadang saya bertanya jika ada pelajaran bahasa Arab yang sulit saya pahami dan 0% menjawab tidak pernah. Data ini menjelaskan sebagian besar responden menyatakan bahwa sering saya bertanya jika ada pelajaran bahasa Arab yang sulit saya pahami.

1. Uji Asumsi Klasik

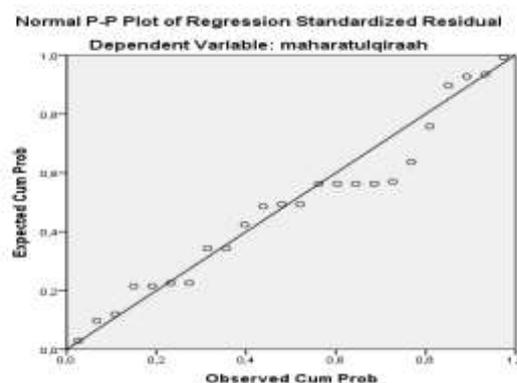
Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas (Histogram)



Berdasarkan tampilan grafik histogram di atas dapat dilihat secara grafis besar distribusi data mengikuti kurva normal tidak terjadi kemiringan dan outlier sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan distribusi yang normal.

Gambar 4.2
Hail Uji Normalitas (Probability Plot)



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat titik-titik menyebar disekitar diaognal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik *probability plot* dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normalitas. Sedangkan pada grafik *probability plot* menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli melalui metode analisis regresi

sederhana. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 22* diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	,256	,222	1,782

a. Predictors: (Constant), Metode Kerja Kelompok

b. Dependent Variable: Maharatul Qiraah

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel *Model Summary* diatas bahwa nilai koefisien korelasi (R) antara variabel metode kerja kelompok (X) dan maharatul qiraah (Y) diperoleh sebesar 0,506 atau 50,6%. Hal ini berarti tingkat hubungan antara variabel metode kerja kelompok (X) dan maharatul qiraah peserta didik (Y) pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Tolitoli termasuk pada tingkat hubungan “Sedang”.

Adapun koefisien determinasi *R square* dalam tabel *model summary* terdapat angka 0,256. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel maharatul qiraah dipengaruhi oleh perubahab variabel metode kerja kelompok sebesar 25,6%). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,670	4,286		5,522	,000
	MetodeKerjaKelompok	,344	,125	,506	2,750	,012

a. Dependent Variable: Maharatul Qiraah

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana:

a = Nilai konstanta sebesar 23,670. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu metode kerja kelompok (X) tetap atau bernilai 0 (nol), maka variabel terikat yaitu maharatul qiraah (Y) yang dihasilkan bernilai sebesar 23,670.

b= Nilai koefisien regresi bernilai sebesar 0,344. Nilai ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat metode kerja kelompok (X) maka maharatul qiraah (Y) akan meningkat sebesar 0,344 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Sehingga persamaan regresi sederhana yang di peroleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 23,670 + 0,344 X$$

Dengan demikian dari persamaan regresi linear sederhana yang didapatkan yaitu $Y = 23,670 + 0,344 X$ menunjukkan bahwa apabila metode kerja kelompok tetap atau bernilai 0 (nol), maka maharatul qiraah yang dihasilkan bernilai sebesar

23,670. Adapun nilai koefisien regresi metode kerja kelompok bernilai sebesar 0,344 menunjukkan bahwa pengaruh metode kerja kelompok dengan maharatul qiraah adalah positif, setiap penambahan 1% akan meningkatkan maharatul qiraah peserta didik sebesar 34,4% dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Selain itu juga variasi perubahan maharatul qiraah dipengaruhi oleh metode kerja kelompok sebesar 25,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini membuktikan bahwa metode kerja kelompok dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi maharatul qiraah peserta didik di kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan Uji Anova (Uji F). Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik, maka dilakukan uji F dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 22* sehingga diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,010	1	24,010	7,565	,012 ^b
	Residual	69,823	22	3,174		
	Total	93,833	23			

a. Dependent Variable: Maharatul Qiraah

b. Predictors: (Constant), Metode Kerja Kelompok

Sumber: Output SPSS versi 22

Langkah-langkah dalam Uji F:

(a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli.

(b) Kaidah pengujian

Jika, $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

(c) Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Dari tabel *ANOVA* diperoleh nilai $F_{hitung} = 7,565$

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan cara:

Derajat kebebasan (df) = $n-2 = 24 - 2 = 22$

$F_{tabel} = F_{(24,2)} = 3,44$

Ternyata $F_{hitung} = 7,565 > F_{tabel} = 3,44$ sehingga H_0 ditolak.

(d) Mengambil keputusan

Keputusannya adalah menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, terdapat pengaruh yang signifikan antara metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik di MTs Negeri 2 Tolitoli.

Secara umum, pengaruh antara variabel metode kerja kelompok (X) berpengaruh terhadap maharatul qiraah peserta didik (Y) di MTs Negeri 2 Tolitoli yaitu 50% berarti termasuk pada tingkat pengaruh “sedang”. Sedangkan besarnya kontribusi variabel metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik di MTs Negeri 2 Tolitoli yaitu 25%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan antara metode kerja kelompok dengan maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab MTs Negeri 2 Tolitoli. Tingkat pengaruh antara variabel metode kerja kelompok (X) berpengaruh terhadap maharatul qiraah peserta didik (Y) pada pembelajaran bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli yaitu 50% berarti termasuk pada tingkat pengaruh “sedang”. Sedangkan besarnya kontribusi variabel metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Tolitoli yaitu 25%.
2. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (metode kerja kelompok) terhadap variabel Y (maharatul qiraah), hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear sederhana yang didapatkan $Y = 23,670 + 0,344 X$ menunjukkan bahwa apabila metode kerja kelompok tetap atau bernilai 0 (nol), maka maharatul qiraah yang dihasilkan bernilai sebesar 23,670. Adapun nilai koefisien

regresi nilainya sebesar 0,344 menunjukkan bahwa metode kerja kelompok dengan maharatul qiraah adalah positif, setiap penambahan 1% tingkat metode kerja kelompok (X) maka maharatul qiraah (Y) akan meningkat sebesar 0,344 dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Selain itu juga dari hasil perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dimana nilai F_{hitung} yaitu 7,565 lebih besar dari f tabel yaitu 3,44 maka H_a yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara metode kerja kelompok terhadap maharatul qiraah peserta didik di kelas VII MTs Negeri 2 Tolitoli” diterima.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya adalah saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing siswa hendaknya untuk selalu bersikap aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan selalu meningkatkan kemampuannya terutama dalam hal pemberian metode pembelajaran yang memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya selalu meningkatkan kemampuan belajarnya semaksimal mungkin, baik di sekolah maupun di rumah untuk

menumbuhkan motivasi bagi dirinya agar menyerap pelajaran dengan sebaik-baiknya hingga mendapat hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah (Suatu Pendekatan Praktek)*, Ed, II; Cet. IX; Jakarta: Bineka Cipta, 1993.
- Anshor. Muhtadi Ahmad, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Arsyad. Azhar, *Bahasa Arab dan metode Pengajarannya*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kbeudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1996
- Djarwanto, *Uji Statistik dalam Penelitian*, Cet. II; Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007
- Dimiyati, Mohamad, Moedjino, *Strategi Belajar Mengajar* Yogyakarta: UNY, 1993.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Harsanto, Radno, *Pengelolaan Kelas yang dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Haryadi. dkk, *SPSS vs Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Hakim, Lukman, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Cv. Wacana Prima, 2007.
- Hafidz, Asad, *Efektivitas Penggunaan metode resitasi dan kerja kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam kelas XI IPS 1 dan 2, di SMA Kolombo, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*, Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA, 2009.
- Hermawan. Acep, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013
- Julianita, Winda, Sarjono, Haryadi, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riser*, Jakarta: Salemba Empat 2011.
- Khairil, Danin Sudarwan, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Matjohan, Herman Amti, *Bimbingan Konselin*, Yogyakarta: UNY, 1993.
- Mustafidah, Hidayati, Taniredja, Tukiran, *Penelitian Kuantitatif*, Purwakerto: Alfabeta, 2011.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Pratikno, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Se-Gugud Cahyana. Kecamatan Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012*, skripsi Yogyakarta: FI, 2012.
- Puspitasari, Dewi, Hardiani, Isriani, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Sudijono. Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. XXV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Supriyono. Widodo Ahmad Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian* Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syah, Darwin, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya. Wina, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Syarkun, Nasri, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Perdagogia, 2010.
- Santoso. Singgih, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*, Jakarta: PT. Media Elexkomputindo, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Adminstrasi* Bandung: ALFABETA, 2011.
- Sunyoto. Danang, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Cet. Ke I; Yogyakarta, CAPS, 2011.
- Siregar. Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Tjiptadi. Bambang, *Tata Bahasa Indonesia*, Cet. II. Jakarta: Yudhistira, 1984.
- Tafsir. Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Thaha, Tjatjo, *Profesi Keguruan*, Palu: UNTAD Press, 2007.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006.

LAMPPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Sekolah

- a. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 2 Tolitoli
- b. Profil sekolah MTs Negeri 2 Tolitoli
- c. Letak Geografis MTs Negeri 2 Tolitoli
- d. Nama-nama yang pernah menjabat Kepala Sekolah di MTs Negeri 2 Tolitoli
- e. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Tolitoli
- f. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Tolitoli
- g. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Tata Usaha MTs Negeri 2 Tolitoli

2. Lingkungan Sekolah

- a. Mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab
- b. Mengamati cara Guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran
- c. Mengamati penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran bahasa Arab

DAFTAR ANGKET

NAMA :
 KELAS :
 ALAMAT :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas dan alamat Anda.
2. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan dan 5 butir pilihan jawaban.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelumk Anda menjawab.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda (√)
5. Jawablah semua butir pernyataan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang Anda alami
6. Arti dari pilihan nomor 1-20
 - SL : Selalu = 4
 - SR : Sering = 3
 - KK : Kadang-kadang = 2
 - TP : Tidak pernah = 1

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
Metode Kerja Kelompok					
1	Guru menggunakan metode yang menarik dan mudah dalam pembelajaran bahasa Arab				
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran				
3	Guru bahasa Arab memberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok				
4	Guru bahasa Arab menunjukkan sikap tanggap dengan menegur siswa yang menyebabkan gangguan ketika pembelajaran berlangsung.				
5	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab				
6	Guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas				
7	Guru bahasa Arab mendatangi setiap kelompok untuk memberikan penjelasan saat mengerjakan tugas kelompok				
8	Guru bahasa Arab meminta siswa untuk				

	mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas				
9	Guru bahasa Arab memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami				
10	Guru memberikan tugas di akhir pembelajaran				
Maharatul Qiraah					
11	Menurut saya, belajar bahasa Arab itu sangat menyenangkan				
12	Saya bersemangat ketika guru mengajarkan bahasa Arab				
13	Saya merasa senang jika ada tugas membaca teks bahasa Arab di depan kelas				
14	Saya bisa membaca teks bahasa Arab dengan lancar				
15	Saya menyukai cara guru menjelaskan pembelajaran bahasa Arab khususnya tentang membaca				
16	Saya senang berbincang/berbicara dengan guru bahasa Arab				
17	Saya memperhatikan guru bahasa Arab saat menyampaikan materi pelajaran				
18	Saya memahami materi pelajaran yang disampaikan guru bahasa Arab				
19	Saya merasa senang saat guru bahasa Arab bertanya kepada saya				
20	Saya bertanya jika ada pelajaran bahasa Arab yang sulit saya pahami				

Responden	Item Angket																				Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20	Jumlah
1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	
2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	36
3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	32	
4	4	3	2	1	4	4	2	1	4	3	28	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	36	
5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
6	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	31	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	34	
7	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	
8	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	31	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	33	
9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	33	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	35	
11	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	35	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	36	
12	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35	
13	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	35	
14	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38	
15	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	33	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	35	
16	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	35	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	35	
17	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	35	
18	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	35	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	35	
19	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	36	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	
20	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	32	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	35	
21	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	35	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	36	
22	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	28	4	4	2	4	3	3	2	3	4	2	31	
23	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	35	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	36	
24	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	35	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36	
Jumlah	89	84	87	82	80	81	75	84	79	78	819	96	86	83	84	90	89	84	84	88	66	850	

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	,256	,222	1,782

a. Predictors: (Constant), Metode Kerja Kelompok

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,670	4,286		5,522	,000
	Metodekerjakelompok	,344	,125	,506	2,750	,012

a. Dependent Variable: Maharatul Qiraah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,010	1	24,010	7,565	,012 ^b
	Residual	69,823	22	3,174		
	Total	93,833	23			

a. Dependent Variable: Maharatul Qiraah

b. Predictors: (Constant), Metode Kerja Kelompok

DOKUMENTASI FOTO



Papan Nama MTs Negeri 2 Tolitoli



Wawancara dengan guru bahasa Arab



Guru Melakukan Proses Pembelajaran



Guru Menjelaskan Materi bahasa Arab



Membagi Angket



Siswa Mengisi Angket

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

Nama : Humaira
Tempat, Tanggal Lahir : Marisa, 24 Mei 1996
NIM : 14.1.02.0003
Alamat : Jl. Meranti I No. 5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilm Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Ayah : Ismail
Ibu : Masdia
Email : HumairaUmhe24@gmail.com
FB : Humaira

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	TAHUN	KETERANGAN
1	MI NEGERI 2 TOLITOLI	2008	BERIJAZAH
2	MTS NEGERI 2 TOLITOLI	2011	BERIJAZAH
3	SMA NEGERI 2 TOLITOLI	2014	BERIJAZAH